

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Dalam penelitian ini, teori utamanya adalah *Technology Acceptance Model (TAM)*. Diciptakan oleh Fred Davis (1986), TAM menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan menggunakan teknologi baru melalui dua konstruk utama:

1. *Perceived Usefulness (PU)* : Sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya.
2. *Perceived Ease Of Use (PEOU)* : Sejauh mana seseorang merasa teknologi itu mudah dipelajari dan digunakan.

TAM digunakan untuk memahami bagaimana pemilik atau pengelola UMKM menerima *software Accurate* untuk pelaporan keuangan. Persepsi bahwa aplikasi itu mudah digunakan dan bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi laporan keuangan memengaruhi penerimaan ini. TAM berfungsi sebagai dasar untuk menilai komponen psikologis dan teknis yang menentukan keberhasilan transformasi digital dalam manajemen keuangan teknologi.

Teori *Diffusion of Innovation* (Everett Rogers, 1962)

Digunakan untuk menjelaskan bagaimana masyarakat mengadopsi teknologi. Pengadopsian inovasi dipengaruhi oleh lima tahap: *Knowledge* (mengetahui adanya *accurate*), *Persuasion* (tertarik dan mulai mencari tahu manfaatnya), *Decision* (memutuskan untuk mencoba atau tidak), *Implementation* (mulai menggunakan *accurate* dalam operasional), *Confirmation* (menggunakan secara berkelanjutan atau menghentikannya). Dalam hal ini, UMKM menggunakan *Accurate* sebagai bentuk inovasi yang menyebar secara bertahap sesuai dengan sifat organisasi dan lingkungan sosial. Mempercepat adopsi menggunakan beberapa faktor : *Relative Advantage* (lebih unggul dari cara lama), *Compatibility* (cocok dengan kebutuhan bisnis), *Simplicity/*

Complexity (tidak rumit digunakan), *Trialability* (bisa diuji coba dulu), *Observability* (hasil dapat dilihat). Teori ini relevan untuk melihat bagaimana UMKM dari berbagai latar belakang dan wilayah mulai memasukkan teknologi digital ke dalam sistem keuangan mereka.

Resource-Based View (RBV) (Jay Barney, 1991)

Resource-Based View menekankan bahwa keunggulan kompetitif sebuah organisasi ditentukan oleh seberapa baik mereka memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, termasuk teknologi, manusia, dan sistem informasi. Accurate sebagai teknologi informasi akuntansi menjadi sumber daya strategis yang, jika digunakan dengan baik, dapat memberikan nilai tambah pada operasional UMKM. Teori ini mendukung analisis tentang kesiapan internal UMKM dalam mengadopsi transformasi digital.

1. *Valuable* : Accurate meningkatkan efisiensi akuntansi dan kecepatan pengambilan keputusan keuangan.
2. *Rare* : Tidak semua UMKM mampu mengimplementasikan *software* akuntansi digital yang terintegrasi.
3. *Inimitable* : Proses adaptasi, konfigurasi, dan pengelolaan Accurate bisa sangat unik tergantung kultur dan SDM bisnis.
4. *Non-substitutable* : Tidak semua *software* bisa menggantikan fitur lengkap dan lokalitas Accurate (seperti pajak Indonesia, laporan SPT, dll).

Selain menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori utama, ada beberapa teori lain yang mendukung penelitian ini. Dengan mengidentifikasi empat konstruk utama yang memengaruhi niat pengguna untuk menggunakan teknologi, *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) memperluas konsep TAM. Ini adalah ekspektasi kinerja, kemudahan penggunaan, pengaruh sosial, dan ketersediaan infrastruktur. Teori ini membantu menjelaskan bagaimana literasi digital dan dukungan lingkungan berdampak pada penggunaan Accurate oleh UMKM.

Sebaliknya, kesesuaian teknologi tugas menekankan pentingnya kesesuaian antara fitur teknologi dan tugas pengguna. Dalam konteks ini,

penggunaan Accurate akan efektif jika fiturnya memenuhi persyaratan pencatatan, pelaporan, dan manajemen keuangan bisnis kecil dan menengah. Terakhir, teori sistem sosial menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya bergantung pada teknologi; itu juga bergantung pada kesiapan sosial dalam organisasi, termasuk budaya kerja dan sumber daya manusia; dan pengaruh eksternal seperti regulasi, dorongan asosiasi usaha, dan tren industri terhadap keputusan UMKM dalam mengadopsi Accurate.

Untuk memahami faktor-faktor keberhasilan dan kesulitan dalam penerapan Accurate sebagai bagian dari transformasi digital manajemen keuangan UMKM di Indonesia, keempat teori pendukung ini memberikan landasan konseptual yang lengkap.

Perkembangan teknologi menyebabkan perusahaan, termasuk UMKM, beralih dari pencatatan manual ke sistem informasi akuntansi digital. Sistem informasi akuntansi (SIA) berfungsi mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi pengguna. Pada UMKM, digitalisasi SIA membantu meningkatkan efisiensi, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, mempercepat proses laporan, serta memudahkan pengawasan transaksi secara real-time. Namun demikian, efektivitas SIA sangat dipengaruhi oleh kemampuan SDM, kesiapan teknologi, dan prosedur operasional internal.

2.1.2 Pengertian Accurate

PT. Cipta Piranti Sejahtera, pencipta CPSSoft dari Accurate *software*, telah mengembangkan Accurate *accounting software* sejak tahun 1999. Lebih dari 50.000 orang telah menggunakannya, dan Accurate bekerja sama sebagai mitra dengan lebih dari 30 universitas terkemuka di Indonesia. *Software* yang akurat ini dapat menggunakan *general ledger, cash/bank, inventory, purchase, sales, fixed asset*, dan tersedia untuk berbagai jenis proyek dan manufaktur. Fungsi utamanya adalah sebagai *software accounting* yang cocok untuk hampir semua jenis bisnis, seperti trading, layanan, kontrak, dan manufaktur.

Accurate merupakan perangkat lunak akuntansi berbasis teknologi informasi yang dimaksudkan untuk membantu bisnis dengan pengelolaan stok, pelaporan pajak, pencatatan transaksi keuangan, dan penyusunan laporan keuangan. Dalam penelitian ini, Accurate didefinisikan sebagai variabel teknologi yang digunakan oleh UMKM untuk melakukan transformasi digital dalam manajemen keuangan. Accurate berfungsi sebagai alat untuk modernisasi proses pembukuan dan pelaporan dengan fitur seperti integrasi data, *dashboard* analitik keuangan, dan laporan *real-time*.

Aplikasi Accurate tersedia dalam tiga versi, yaitu Accurate *Standard Edition*, *Deluxe Edition*, dan *Enterprise Edition*, dan dapat digunakan oleh berbagai jenis bisnis, termasuk perdagangan, jasa, kontraktor, manufaktur, pertambangan, dan perkebunan. Versi-versi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan berbagai bisnis.

Banyak fitur Accurate yang membantu bisnis dalam operasi dan keuangan, seperti pengelolaan transaksi keuangan, penyusunan laporan keuangan, manajemen inventaris, dan integrasi pajak. Selain itu, Accurate menawarkan dukungan multi pengguna dan multi cabang. Ada banyak keunggulan Accurate yang membuatnya menonjol di pasar perangkat lunak akuntansi Indonesia.

Bahkan orang yang tidak akrab dengan akuntansi dapat menggunakan aplikasi ini dengan mudah (Daryatno dkk., 2022). Dibandingkan dengan *software* akuntansi internasional, Accurate adalah produk lokal yang lebih memahami peraturan dan persyaratan pasar Indonesia. Accurate lebih mudah diakses oleh bisnis kecil dan menengah (UMKM) karena harganya yang terjangkau. Akurasi laporan keuangan, efisiensi operasional, dan pengambilan keputusan yang lebih baik dapat membantu kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM).

Alat yang dapat digunakan untuk mengevaluasi variabel tepat adalah:

1. Kemudahan dalam menggunakan aplikasi
2. Akses ke fitur pembukuan seperti jurnal, stok, dan pajak
3. Keakuratan laporan keuangan

4. Ketersediaan akses *cloud-based* dan *real-time*
5. Tingkat integrasi dengan sistem bisnis

Banyak perusahaan kecil dan menengah di Indonesia menggunakan *software* akuntansi Accurate, yang berbasis teknologi dan mendukung berbagai proses akuntansi seperti jurnal transaksi, manajemen stok, penggajian, laporan keuangan, dan pelaporan pajak. Accurate tersedia dalam *cloud* dan versi desktop, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Accurate menyajikan laporan keuangan secara *real-time* dan memudahkan pencatatan transaksi. Selain itu, program ini kompatibel dengan sistem perpajakan Indonesia seperti e-Faktur dan e-SPT, yang membuat memenuhi kewajiban perpajakan pelaku UMKM lebih mudah. Accurate menjadi alat strategis untuk mendukung transformasi digital manajemen keuangan UMKM dengan fitur seperti dashboard keuangan, otorisasi akses, dan multi-user.

Adopsi teknologi dalam sistem akuntansi digital merupakan tema yang banyak diteliti di berbagai negara. Beberapa aspek yang sering dibahas dalam penelitian terkait adopsi teknologi di bidang akuntansi adalah faktor-faktor yang memengaruhi laba rugi pembukuan dan hambatan dalam implementasi teknologi baru.

2.1.3 Pengertian UMKM

Bisnis mikro kecil dan menengah (UMKM) didefinisikan sebagai usaha yang didirikan oleh individu dengan kekayaan bersih tidak lebih dari Rp 200.000.000,00, tidak termasuk tanah dan bangunan. UMKM juga didefinisikan sebagai usaha yang dimiliki oleh individu dengan kekayaan bersih yang relatif kecil tetapi memiliki potensi pertumbuhan yang besar (Martin dkk., 2022).

Umum kecil dan menengah (UMKM) adalah unit usaha yang didefinisikan berdasarkan aset, tenaga kerja, dan omzet tahunan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 mengatur klasifikasi UMKM di Indonesia. Dalam penelitian ini, UMKM didefinisikan sebagai organisasi yang

menjalankan bisnis berskala kecil atau menengah dengan sedikit sumber daya tetapi memiliki potensi untuk berkembang dengan menggunakan teknologi digital, terutama sistem pelaporan keuangan.

Dalam penelitian ini, ciri-ciri usaha mikro, kecil, atau menengah (UMKM) adalah sebagai berikut :

1. Mereka memiliki skala usaha yang terbatas;
2. Mereka memiliki sistem pencatatan manual atau semi-digital;
3. Mereka menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan;
4. Mereka memiliki kemampuan untuk melakukan transformasi digital dengan menggunakan *software* seperti Accurate; dan
5. Mereka menjadi objek yang dianalisis untuk keberhasilan penerapan sistem keuangan berbasis teknologi.

Dalam akuntansi dan keuangan, transformasi digital mencakup penggunaan perangkat lunak serta transformasi budaya kerja, integrasi sistem informasi, dan peningkatan sumber daya manusia.

UMKM menghadapi banyak masalah, seperti pemasaran yang sulit dan modal yang terbatas (Aprilia dkk., 2022). UMKM, bagaimanapun, juga memiliki peluang. Misalnya, mereka dapat membangun bisnis secara online menggunakan teknologi e-commerce dan meningkatkan status bisnis mereka melalui media sosial.

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) membantu masyarakat memberdayakan potensi untuk menghasilkan keuntungan bagi dirinya sendiri dan negara. Melalui kegiatan usahanya, UMKM dapat mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan negara. Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), dan peraturan regulator pasar modal untuk entitas di bawah tanggung jawabnya. SAK ETAP mulai berlaku pada 1 Januari 2018 untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yang gagal memenuhi standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan UMKM dapat digunakan untuk mengevaluasi UMKM terhadap pertumbuhan usahanya. Laporan keuangan yang disediakan oleh UMKM harus didasarkan pada SAK EMKM.

Era globalisasi berkembang karena kemajuan teknologi dan penggunaan media elektronik. Oleh karena itu, semua kegiatan berhubungan dengan media elektronik untuk memudahkan pekerjaan admin keuangan, seperti menerima informasi, mencatat, atau memasukkan data dari input hingga output, sehingga mereka dapat membuat keputusan berdasarkan pengolahan data, salah satunya adalah membuat laporan keuangan. Suatu perusahaan harus terus menggunakan *software* akuntansi karena sangat penting baginya.

Menurut Mahmudi (2009), *software* yang digunakan untuk membantu pekerjaan akuntansi memiliki beberapa fitur. Ini termasuk meningkatkan keamanan untuk setiap pengguna, membuat pengolahan data lebih cepat dan tepat, mengkonversi semua laporan ke dalam Microsoft Excel tanpa perlu mengekspor atau mengimpor file, dan menampilkan laporan keuangan yang sebanding.

Dalam penelitian ini, Accurate digambarkan sebagai sistem digital akuntansi yang digunakan oleh pelaku UMKM sebagai bagian dari proses transformasi digital manajemen keuangan. Penelitian ini berfokus pada fungsinya dalam :

1. Jurnal umum mencatat transaksi seperti penjualan, pembelian, pengeluaran kas,
2. Jurnal umum menyusun laporan keuangan seperti laba rugi, neraca, arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
3. Manajemen inventaris dan aset tetap : termasuk mengawasi stok dan depresiasi aset.
4. Pelaporan pajak : termasuk PPN, PPh, e-Faktur, dan SPT.
5. Integrasi antar departemen : menghubungkan bagian penjualan, pembelian, gudang, dan keuangan.
6. Akses multi-user dan *real-time* memungkinkan pengguna secara bersamaan melihat dan mengelola laporan.
7. Lima metrik utama menentukan penggunaan Accurate : kemudahan penggunaan (ramah pengguna), kelengkapan fitur akuntansi, keakuratan

dan kelayakan laporan keuangan, aksesibilitas berbasis *cloud* dan *real-time*, kemampuan integrasi sistem, dan skalabilitas.

UMKM sering menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, seperti keterbatasan SDM, rendahnya literasi keuangan, dan penggunaan metode manual. Hal ini menyebabkan laporan keuangan tidak akurat, sulit diverifikasi, dan tidak dapat mendukung pengambilan keputusan. Adopsi teknologi seperti Accurate diharapkan menjadi solusi, namun implementasinya bergantung pada kesiapan organisasi dan kompetensi pengguna.

2.1.4 Tantangan Implementasi Accurate pada UMKM

Berdasarkan teori dan temuan awal, terdapat beberapa tantangan utama dalam implementasi Accurate pada UMKM:

1. Kesalahan input data, terutama pada persediaan (satuan barang, stok minus, HPP tidak terbentuk).
2. Transaksi penjualan & pembelian tidak terhubung antar modul karena pengguna belum memahami alur sistem (misalnya hanya mencatat di kas tanpa faktur).
3. Kurangnya SOP antara gudang dan keuangan sehingga pencatatan tidak sinkron.
4. Literasi digital rendah yang menyebabkan ketidakmampuan memanfaatkan fitur secara optimal.
5. Infrastruktur teknologi minim, seperti perangkat lambat dan koneksi internet tidak stabil.
6. Kurangnya pelatihan & pendampingan, sehingga pengguna hanya mengoperasikan fitur dasar.

2.1.5 Strategi Penguatan Implementasi Transformasi Digital

Agar accurate dapat melakukan transformasi digital secara optimal, strategi penguatan harus diterapkan, seperti :

- A. Pelatihan Intensif : Memberikan pelatihan teknis kepada pemilik dan karyawan UMKM.
- B. Kemitraan Teknologi : Menggandeng konsultan dan penyedia teknologi untuk membantu implementasi
- C. Insentif Digitalisasi : Dukungan dari pemerintah melalui subsidi dan pelatihan perangkat lunak
- D. Monitoring dan Evaluasi : Melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan accurate dalam operasional bisnis

Fungsi dan Peran Accurate dalam Transformasi Digital UMKM Accurate memiliki peran strategis dalam membantu UMKM yang ingin bertransformasi secara digital. Dalam hal ini, Accurate: Meningkatkan efisiensi operasional dengan mengurangi proses manual Meningkatkan akurasi pelaporan sehingga membuat keputusan bisnis lebih tepat Mendukung tata kelola keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi (SAK EMKM) dan mempermudah akses pembiayaan dengan menyediakan laporan keuangan yang layak audit Meningkatkan literasi keuangan dan teknologi, terutama untuk pelaku usaha yang baru mengenal sistem digital.

Keberhasilan implementasi SIA sangat dipengaruhi oleh kompetensi SDM. Literasi digital, pemahaman akuntansi, pengalaman menggunakan aplikasi, serta sikap terhadap perubahan menentukan kualitas input dan pemanfaatan sistem. Dalam konteks UMKM, resistensi karyawan yang terbiasa dengan pencatatan manual atau Excel dapat menghambat adaptasi terhadap sistem baru.

2.1.6 Proses dan Fitur Accurate dalam Pengelolaan Keuangan UMKM

Proses Accurate dimulai dengan pencatatan transaksi dasar, seperti penjualan, pembelian, pengeluaran, dan pembayaran bank. Setiap transaksi yang dimasukkan ke dalam sistem secara otomatis dikonversi menjadi jurnal akuntansi, sehingga pengguna tidak perlu membuat jurnal secara manual. Hal ini sangat membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) yang belum memiliki pendidikan akuntansi.

Selanjutnya, data yang telah dicatat secara otomatis terintegrasi dengan modul lain yang tersedia, seperti pengelolaan aset tetap, utang bisnis, piutang, dan persediaan barang. Sebagai contoh, dalam transaksi pembelian barang, sistem mencatat jumlah stok masuk, nilai transaksi, dan utang kepada pemasok. Di sisi lain, dalam transaksi penjualan, sistem akan mengurangi jumlah stok dan mencatat pendapatan serta piutang usaha kepada pembeli jika pembeli belum membayar.

Kemampuannya untuk menyajikan laporan keuangan secara *real-time* adalah keunggulan tambahan dari Accurate. Dengan menggunakan data yang telah dimasukkan, pelaku UMKM dapat langsung melihat laporan laba rugi, neraca, arus kas, dan perubahan ekuitas. Selain itu, Accurate telah menyesuaikan sistemnya dengan peraturan perpajakan Indonesia sehingga pengguna dapat lebih mudah menghasilkan informasi pajak seperti PPN, PPh, dan Laporan Keuangan Pajak.

Dashboard keuangan interaktif, manajemen multi cabang, sistem otorisasi untuk membatasi akses pengguna, dan kemampuan pencadangan otomatis berbasis *cloud* yang menjamin keamanan data adalah fitur tambahan yang meningkatkan kemudahan penggunaan Accurate.

Semua langkah-langkah ini membuat Accurate menjadi solusi yang tepat bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk melakukan transformasi digital dalam hal keuangan. Dengan mengurangi ketergantungan pada pencatatan manual, Accurate tidak hanya meningkatkan produktivitas tetapi juga memberikan pelaku bisnis kepercayaan untuk membuat keputusan keuangan yang akurat dan akuntabel berdasarkan data keuangan mereka.

Proses Penjualan hingga Penerimaan

Dalam sistem Accurate, proses penjualan dimulai dengan mencatat baik pesanan penjualan (sales order) maupun faktur penjualan secara langsung. Pelaku usaha dapat menyimpan informasi seperti nama pelanggan, jenis barang atau jasa yang dijual, kuantitas, harga, dan tanggal pembayaran dalam catatan transaksi. Setelah data dimasukkan, sistem secara otomatis mengubah jumlah

barang yang ada di gudang dan mencatat piutang bisnis jika pembayaran belum dilakukan.

Menu "Penerimaan Penjualan" menunjukkan proses penerimaan pelanggan. Menyesuaikan saldo kas atau bank, mengurangi piutang, dan secara otomatis mencatat transaksi pelunasan dalam jurnal keuangan akan dilakukan oleh sistem. Karena Accurate mengelola pengakuan pendapatan, harga pokok penjualan (HPP), dan perpajakan yang terkait secara sistematis, semua proses ini tidak lagi membutuhkan perhitungan manual.

Proses Pembelian hingga Pembayaran

Di Accurate, transaksi pembelian dimulai dengan permintaan pembelian (request for purchase), pemesanan (purchase order), dan faktur pembelian. Pengguna dapat mencatat nama pemasok, jenis barang, jumlah, harga, dan tanggal pembayaran dalam proses ini. Setelah barang diterima, sistem akan mencatat penambahan stok dan utang usaha kepada pemasok.

Ketika bisnis melakukan pelunasan, pembayaran dicatat dalam fitur "Pembayaran Pembelian". Accurate akan menyimpan jurnal keuangan yang akurat, mencatat pelunasan utang, dan otomatis mengurangi saldo kas atau bank. Pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat memanfaatkan sistem ini untuk melacak posisi utang mereka secara *real-time*, sehingga mereka dapat menghindari keterlambatan pembayaran yang dapat mengganggu hubungan bisnis mereka.

Pencatatan Jurnal Umum, Kas, dan Bank

Selain pencatatan otomatis dari modul penjualan dan pembelian, Accurate memiliki fitur "Jurnal Umum" yang memungkinkan Anda mencatat transaksi keuangan lainnya yang tidak biasa atau penyesuaian akhir periode, seperti pencatatan beban yang masih harus dibayar, pendapatan yang diterima di muka, atau koreksi saldo.

Fitur "Kas & Bank" memudahkan semua aktivitas yang berkaitan dengan keluar-masuknya dana, baik tunai maupun transfer. Pengguna dapat mencatat

penerimaan, pengeluaran, transfer antar rekening, dan mutasi kas, yang semuanya akan terlihat langsung dalam laporan arus kas dan buku besar.

Aset Tetap hingga Perhitungan Depresiasi

Selain itu, modul manajemen aset tetap Accurate memungkinkan pencatatan aset seperti mobil, peralatan, mesin, dan gedung. Detail untuk setiap aset yang dicatat termasuk harga perolehan, umur ekonomis, metode penyusutan, dan lokasi penggunaannya.

Sistem akan menghitung depresiasi secara otomatis dengan parameter yang ditentukan, baik dengan metode garis lurus (straight line) maupun saldo menurun (declining balance). Depresiasi akan dicatat secara berkala dalam jurnal tanpa perlu melakukan perhitungan manual, dan akan muncul dalam laporan laba rugi dan neraca sebagai akumulasi penyusutan. Hal ini membantu bisnis kecil dan menengah (UMKM) untuk tetap transparan tentang nilai buku aset mereka dan memastikan mereka memenuhi standar akuntansi.

Laporan keuangan UMKM berbasis SAK EMKM bertujuan menyajikan informasi yang relevan, dapat diandalkan, dan mudah dipahami. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh ketepatan input, integrasi sistem, serta kelengkapan data. Accurate menyediakan template laporan otomatis, namun kualitas laporan sangat bergantung pada konsistensi pencatatan dan pemahaman pengguna.

2.2. Penelitian Terdahulu

Studi yang dilakukan oleh Annisa Fadhilah Reza dan Dewi Febriani (2024) berjudul “*Efek Penggunaan Software Akuntansi pada Laporan Keuangan UMKM Halal Bogor*” mencoba mengevaluasi seberapa efektif penggunaan *software* akuntansi untuk membuat laporan keuangan bagi bisnis UMKM halal di Kota Bogor. Didasarkan pada model keberhasilan sistem informasi DeLone & McLean, penelitian ini berkonsentrasi pada bagaimana kualitas sistem, kualitas informasi, persepsi manfaat, dan kepuasan pengguna memengaruhi intensitas penggunaan *software*.

Penelitian ini melibatkan 115 responden dari pelaku UMKM. Metode SEM-PLS digunakan sebagai pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun kualitas sistem dan informasi tidak berdampak langsung pada persepsi manfaat, kepuasan pengguna tetap dipengaruhi oleh kualitas sistem. Terbukti bahwa kepuasan pengguna meningkat secara signifikan dalam penggunaan *software* akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan *software* akuntansi pada bisnis kecil dan menengah (UMKM) tidak hanya bergantung pada fitur teknis sistem, tetapi juga pada kualitas informasi yang memberikan kepuasan pengguna dan informasi yang bermanfaat. Oleh karena itu, faktor kepuasan pengguna dan kualitas informasi menjadi kunci keberlanjutan penggunaan sistem akuntansi digital, terutama untuk membantu membuat laporan keuangan yang akurat dan andal.

"*Transformasi Digital dalam Manajemen Keuangan: Studi Kasus pada UMKM Indonesia di Era Ekonomi Digital*" adalah judul penelitian yang dilakukan oleh Chaidir, Ruslaini, dan Irawan (2025). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana transformasi digital memengaruhi sistem manajemen keuangan perusahaan kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, khususnya dalam menghadapi era ekonomi digital yang terus berubah. Peneliti menemukan bahwa transformasi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, dan memberi UMKM akses ke layanan keuangan digital seperti fintech dan platform akuntansi berbasis *cloud*. Hal ini ditemukan dengan menggunakan metodologi kualitatif berbasis studi pustaka.

Namun demikian, penelitian ini menemukan bahwa banyak UMKM masih menghadapi banyak masalah dalam proses digitalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya pengetahuan tentang keuangan dan digital, dan kurangnya kesiapan sumber daya manusia. Peneliti menyarankan bahwa pemerintah, pelaku usaha, dan penyedia teknologi harus bekerja sama untuk menciptakan ekosistem digital yang akan mendukung transformasi berkelanjutan manajemen keuangan UMKM.

Rahman dan Husnah (2023) melakukan penelitian dengan judul "*Digital Transformation of UMKM: Implementation of MYOB or Accurate for Effectiveness of UMKM Fairuziba Bolen Malang*" yang menganalisis bagaimana penerapan dua *software* akuntansi yang populer, MYOB dan Accurate, mendukung digitalisasi pengelolaan keuangan di UMKM Fairuziba Bolen Malang. Untuk mengeksplorasi pengalaman dan persepsi pelaku usaha terhadap kedua sistem, penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif dan fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Accurate dinilai lebih unggul dalam hal efisiensi pencatatan, fleksibilitas pengelolaan stok, dan kemudahan penyajian laporan keuangan secara *real-time*, meskipun keduanya memiliki kelebihan masing-masing. Karena antarmuka yang ramah pengguna dan modul yang terintegrasi, *Software* Accurate dianggap lebih sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan pelaku UMKM lokal. Studi ini menegaskan posisi Accurate sebagai solusi digital yang berguna bagi UMKM untuk menerapkan sistem akuntansi kontemporer.

Penelitian Cardoso, Wahidahwati, dan Asyik (2023), "*Cloud Accounting pada Laporan Keuangan: Perspektif Literatur*" mengkaji literatur nasional dan internasional yang relevan dan membahas konsep dasar *cloud accounting* serta bagaimana teknologi ini berdampak pada penyusunan laporan keuangan perusahaan, khususnya UMKM. Fokus penelitian adalah penghematan biaya, efektivitas pelaporan, dan kemudahan akses ke data keuangan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *cloud accounting* dapat menjadi solusi masa depan untuk akuntansi UMKM karena mampu memenuhi kebutuhan akan sistem pelaporan yang cepat, akurat, dan murah, serta membuat pengambilan keputusan berbasis data.

Istianingsih dan Damanik (2023) melakukan studi kasus yang disebut "*Evaluasi Penggunaan Sistem Accurate dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan UMKM (SAK EMKM) pada PT Cerita Rasa Kita*" untuk memeriksa perbedaan antara penggunaan

software Accurate dan pencatatan manual dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Sebuah UMKM kuliner yang telah beralih ke sistem digital adalah subjek penelitian ini.

Studi ini menemukan bahwa penggunaan Accurate secara signifikan meningkatkan efisiensi waktu saat membuat laporan, mengurangi kesalahan pencatatan, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih terorganisir, rapi, dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Accurate juga membantu bisnis memantau persediaan, piutang, dan arus kas secara menyeluruh. Penelitian ini menemukan bahwa Accurate benar-benar meningkatkan kualitas pelaporan keuangan untuk UMKM.

Rasmon (2022) meneliti tingkat penerimaan teknologi oleh pengguna *software* Accurate Online dalam artikelnya "*Akuntan di Era Digital: Pendekatan TAM pada Software Berbasis Akuntansi Accurate Online*". Dia melakukan ini dengan menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana persepsi kegunaan dan kemudahan memengaruhi sikap dan niat pengguna untuk menggunakan sistem akuntansi digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan komputer (*self-efficacy*) berdampak positif pada persepsi kemudahan, tetapi tidak langsung pada persepsi kegunaan. Sikap pengguna, bagaimanapun, dipengaruhi secara signifikan oleh kedua persepsi kemudahan dan kegunaan, yang pada gilirannya berdampak pada niat dan penggunaan sebenarnya komputer. Hasil menunjukkan bahwa pelatihan, dukungan teknis, dan sosialisasi sistem digital sebelum diterapkan di lingkungan UMKM sangat penting.

Tujuan dari penelitian Wahyudiono (2024), "*Transformasi Digital Manajemen Keuangan UMKM Melalui Workshop Aplikasi Labamu*", adalah untuk meningkatkan pengetahuan orang tentang keuangan digital dengan mengajarkan mereka cara menggunakan aplikasi pencatatan keuangan digital berbasis Android Labamu. Studi ini dilakukan sebagai kegiatan pengabdian masyarakat kepada pelaku UMKM binaan.

Hasil pelatihan menunjukkan bahwa peserta UMKM lebih memahami pencatatan penjualan dan pembelian, pengelolaan kas masuk dan keluar, dan pentingnya membuat laporan keuangan bulanan. Aplikasi Labamu membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) membuat laporan yang sederhana namun berguna, yang dapat digunakan untuk menilai dan merencanakan bisnis mereka di masa depan. Studi ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mikro membutuhkan bimbingan teknis dan pendidikan digital untuk mempercepat adopsi teknologi akuntansi.

Lestari (2024) menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian berjudul "*Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada Bidang Kuliner di Denpasar*" untuk menentukan bagaimana kinerja UMKM dipengaruhi oleh penerapan sistem informasi akuntansi dan akses ke layanan keuangan. Sampel penelitian ini terdiri dari UMKM di sektor kuliner yang menggunakan sistem digital dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan inklusi keuangan meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan. Penerapan sistem akuntansi kontemporer membantu bisnis mengelola laporan keuangan dengan lebih baik, meningkatkan kontrol internal, dan mempermudah mendapatkan pendanaan. Menurut penelitian ini, posisi teknologi sebagai pendorong utama profesionalisme dan daya saing usaha kecil dan menengah (UMKM) diperkuat.

2.3. Pengembangan Preposisi

Sebagai dasar konseptual untuk menganalisis fenomena transformasi digital dalam manajemen keuangan, peneliti membuat sejumlah preposisi berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah, dan temuan awal dari pelaku UMKM yang menggunakan *software* Accurate. Untuk tetap unik dan relevan dengan lingkungan UMKM yang diteliti, preposisi ini dikembangkan secara induktif dari hasil dan konteks lapangan tanpa merujuk langsung pada penelitian sebelumnya. Berikut ini adalah preposisi yang dimaksud :

Preposisi 1 :

Diduga bahwa proses implementasi Accurate pada UMKM sangat dipengaruhi oleh kesiapan prosedural dan pemahaman pengguna terhadap alur pencatatan transaksi, khususnya pada pencatatan persediaan, pembelian, dan penjualan. Ketidaktepatan input pada proses tersebut diasumsikan menjadi penyebab utama munculnya masalah teknis seperti stok tidak masuk ke sistem, HPP yang tidak terbentuk, serta ketidaksesuaian laporan keuangan.

Preposisi 2 :

Dianggap bahwa faktor pendukung dan penghambat implementasi Accurate berasal dari aspek sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kejelasan standar operasional prosedur (SOP). Literasi digital, kemampuan operator, ketersediaan perangkat yang memadai, dan kualitas jaringan internet diperkirakan memiliki pengaruh langsung terhadap keberhasilan penggunaan sistem. Sebaliknya, kurangnya pelatihan, minimnya pendampingan teknis, serta absennya SOP yang baku diprediksi menjadi hambatan utama.

Preposisi 3 :

Diperkirakan bahwa persepsi UMKM terhadap Accurate dibentuk oleh pengalaman penggunaan sistem, kemudahan operasional, dan manfaat yang dirasakan. Jika pengguna merasa bahwa Accurate mampu memberikan kemudahan, akurasi, dan efisiensi, maka persepsi mereka cenderung positif dan mendorong penggunaan sistem secara konsisten.

Preposisi 4 :

Diduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi pengelolaan data keuangan sebelum dan sesudah menggunakan Accurate, khususnya pada aspek kecepatan penyusunan laporan, akurasi HPP, penilaian persediaan, dan keteraturan pencatatan transaksi. Penggunaan sistem diperkirakan memberikan dampak positif terhadap kualitas laporan keuangan dan proses pengambilan keputusan.

Preposisi 5 :

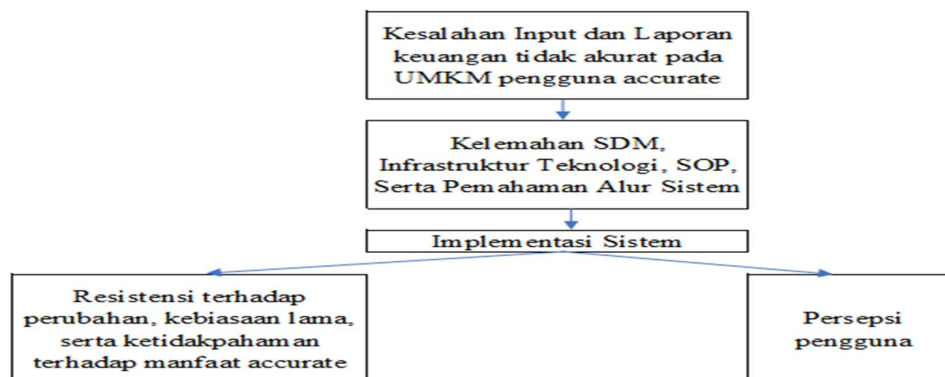
Diasumsikan bahwa strategi implementasi yang tepat—meliputi pelatihan, pendampingan, pembentukan SOP, serta evaluasi berkala—dapat meningkatkan efektivitas penggunaan Accurate dalam jangka panjang. Tanpa strategi yang terencana, penggunaan sistem berpotensi menghasilkan kesalahan input berulang dan informasi keuangan yang tidak valid.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini berangkat dari fenomena kesalahan pencatatan yang ditemukan pada sepuluh UMKM pengguna Accurate, terutama pada input persediaan, pembelian, penjualan, serta ketidaktepatan laporan keuangan. Fenomena tersebut kemudian dikaitkan dengan teori sistem informasi akuntansi, peran SDM, kesiapan teknologi, dan proses implementasi.

Alur berpikir penelitian adalah sebagai berikut:

1. Fenomena : Terjadi kesalahan input dan laporan keuangan tidak akurat pada UMKM pengguna Accurate.
2. Analisis Teoretis : Kesalahan muncul karena kelemahan SDM, infrastruktur teknologi, SOP, serta pemahaman alur sistem.
3. Konseptualisasi : Implementasi sistem tidak hanya soal teknologi, tetapi juga kesiapan organisasi dan proses internal.
4. Fokus Penelitian : Mengidentifikasi proses implementasi, kendala, persepsi pengguna, dampak, serta strategi optimalisasi penggunaan Accurate pada UMKM.



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual